**Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil
Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan**

M. Chotibuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan, Indonesia

Abstract: Learning and teaching are the most important activities in the whole educational process. This implies that the success or failure of the educational goals depends on how to design the teaching and learning process (learning) professionally. The success of the learning process cannot be separated from the preparation of students and the preparation of educators. In learning activities, methods are needed for educators and their use varies according to the goals to be achieved after teaching ends. An educator will not be able to carry out his duties if he does not master any of the teaching methods that have been formulated. The methods used in data collection are the observation method and the test method. The data analysis used was the instrument validity test, the normality test and the homogeneity test. The results of the research carried out proved that student learning outcomes before and after using the jigsaw method could be seen from the average pre-test scores of 62.00 and 76.60 post-test results. The pre-test result value is lower than the post-test score, so it means that there are differences in student learning outcomes before and after using the jigsaw method in the learning process.

The percentage of the completeness criteria of the pre-test result value is 28%, while the post-test result score is 68%. From this data, it can be seen that using the jigsaw method can affect student learning outcomes. Hypothesis testing using the Product Moment Correlation test and Paired Sample T-test with the help of SPSS 20 software in the sig (2-tailed) section is known to be $0.000 < 0.05$. As the basis for decision making in the Product Moment Correlation test and decision guidelines based on the probability value, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the jigsaw method can affect the improvement of learning outcomes of class V Islamic Religious Education at MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan

Keywords: Cooperative Type Jigsaw Method, Student learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 No. 1, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Islam juga mendorong pendidikan sejak Al-Qur'an diturunkan, hal tersebut dibuktikan dengan firman Allah SWT. yang berbunyi:

يٰ

Artinya:“ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Dengan ilmu pengetahuan seorang hamba akan mendapatkan tempat yang mulia, hal tersebut diterangkan berkali-kali di dalam Al-Qur'an betapa pentingnya pendidikan, tanpa pendidikan tidak ada pengetahuan dan tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Ilmu pengetahuan merupakan bekal utama manusia dalam menapaki perjalanan hidupnya. Al-Qur'an memposisikan manusia yang mempunyai pengetahuan pada derajat yang lebih tinggi.

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Ini mengandung arti bahwa berhasil atau gagalnya target tujuan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana merancang proses belajar mengajar (pembelajaran) dengan profesional. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh tenaga pendidik.

Guru merupakan elemen penting dalam setiap aktivitas belajar dan mengajar. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik dituntut menjadi guru yang efektif dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Seperti merancang menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran, setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang menekankan pada pemahaman agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam ini diharapkan agar para pemeluk agama Islam semakin

mendalami agama tersebut seperti menumbuhkan rasa percaya kepada Allah Swt. dan mempraktikkan apa yang tertera di dalam proses pembelajaran tersebut seperti beribadah, dan juga mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai nilai yang sangat strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini.

Pada masa ini, murid banyak yang mengeluh bosan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika diamati murid bosan disebabkan oleh banyak hal, namun yang paling menonjol adalah karena proses pembelajaran hanya sebatas cerita dan tugas, sehingga mereka tidak bisa menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik dan juga membuat mereka tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masih jarang ada guru yang bisa menerapkan bermacam-macam metode saat proses pembelajaran, seringkali mereka hanya menggunakan metode ceramah dan cerita. Padahal dalam kurikulum 2013 di tekankan bahwa murid harus lebih aktif dari pada guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan judul penelitian "Pengaruh Metode *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan.

Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode jigsaw pada proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan?
2. Bagaimana Pengaruh Metode jigsaw terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan?

Landasan teori

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan oleh para guru.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Pengertian tentang hasil belajar diatas juga dipertegas oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tujuan tertentu. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dan kawan-kawan, membagi hasil belajar menjadi tiga dominan, yaitu:

1) Hasil Belajar *Kognitif*

Menilai kemampuan otak dan penalaran siswa atau pemahaman, pengetahuan, hafalan, analisis, ingatan, dan penerapan siswa.

2) Hasil Belajar *Afektif*

Menilai perhatian siswa terhadap pelajaran, disiplin dalam belajar, kebiasaan belajar, motivasi, emosi, dan kerjasama dari setiap peserta didik atau siswa.

3) Hasil Belajar *Psikomotorik*

Menilai dari bentuk kemampuan bertindak setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar, dan menilai keterampilan siswa.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunan "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personil antara pendidik dan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang

diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang.

Sedangkan menurut Gagne pembelajaran didefinisikan sebagai “*a set of events embedded in purpuseful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang menekankan pada pemahaman agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Menurut Armai Arief Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini peserta didik dituntut untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya.

Metode Penelitian

Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan mengenai fakta tentang obyek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan untuk menemukan informasi dari suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat mengamati obyek yang hendak dijadikan tempat penelitian yaitu MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan . Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran.

Penulis menyajikan hasil observasi dalam tabel, dan rumus persentase nilai perolehan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik
- b. $71\% \leq NR \leq 85\%$: Baik
- c. $55\% \leq NR \leq 70\%$: Cukup Baik
- d. $0\% \leq NR \leq 55\%$: Cukup

Metode Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pre-Test dan Post-Test.

Pre-Test yaitu bentuk pertanyaan yang diberikan guru kepada muridnya sebelum memulai pelajaran. Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru diawal pembukaan pelajaran. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada salah satu diantara murid sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan.

Post-test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah materi pembelajaran selesai. Adapun tujuan diadakannya post-test adalah untuk memperoleh data tentang hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil post-test dari kelompok eksperimen akan dibandingkan dengan hasil post-test kelompok kontrol, sehingga akan diketahui seberapa jauh Metode Think Pair and Share dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu soal. Menurut Arikunto menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau kesalahan suatu alat ukur yang kurang valid, maka memiliki validitas yang rendah.

Suatu soal akan dinyatakan valid jika pertanyaan pada soal tersebut dapat mengungkapkan data yang ingin diperoleh. Untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan *Microsoft Excel*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

n : Banyaknya responden

berdasarkan pada hasil uji instrumen melalui perhitungan dengan *Microsoft Excel* dapat diperoleh bahwa seluruh item soal dinyatakan valid (untuk skor dan hasil validitas terlampir).

Untuk mengetahui skor maksimal dapat dihitung dengan rumus: $\frac{\text{Skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan beberapa uji prasyarat statistik untuk menentukan rumus statistik yang akan digunakan dalam uji hipotesis tersebut. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *one sample KS* yang dilakukan dengan kaidah Asymp sig atau nilai P. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 untuk mengetahui sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dan dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) >0.05). Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) <0.05), maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen atau tidak (heterogen) yaitu dengan cara membandingkan kedua variansnya. Pengujian homogenitas peneliti menggunakan *software* SPSS 20 dengan *Test of Homogeneity of Variance*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-test* dan Uji korelasi *Product moment*.

a. Uji *Paired Sample T-test*

Uji *Paired sample T-test* dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua instruksi atau pengukuran yang berbeda. Dalam penelitian ini terdiri dari dua sampel yang berhubungan atau berpasangan satu dengan yang lainnya, yaitu sampel sebelum diberi perlakuan dan sampel yang sudah diberi perlakuan dengan metode *jigsaw*. Uji *Paired Sample T-test* hasil data *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan bantuan *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 20 for windows*. Dengan pedoman keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Uji korelasi *Product moment*

Untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi *product moment*.

Hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *Cooperative Type Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan tahun pelajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat pengaruh metode *Cooperative Type Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan tahun pelajaran 2019/2020.

Peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS 20 dengan uji korelasi *product moment*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment* adalah:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penyajian data

Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan mengenai fakta tentang obyek yang sedang diteliti. Berdasarkan hasil observasi melalui lembar observasi maka di peroleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase Nilai Perolehan} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase Nilai Perolehan} &= \frac{36}{45} \times 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik
- b. $71\% \leq NR \leq 85\%$: Baik
- c. $55\% \leq NR \leq 70\%$: Cukup Baik
- d. $0\% \leq NR \leq 55\%$: Cukup

Metode Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pre-Test dan Post-Test.

Selanjutnya guru melakukan *pre-test* kepada siswa dengan memberikan teks soal. Hasil dari nilai *pre-test* siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel: Nilai Hasil Pre-Test

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Keterangan	Nilai postes	KKM	Keterangan
1.	A	45	Tidak Tuntas	65	75	Tidak Tuntas
2.	B	75	Tuntas	90	75	Tuntas
3.	C	45	Tidak Tuntas	65	75	Tidak Tuntas
4.	D	60	Tidak Tuntas	75	75	Tuntas
5.	E	70	Tidak Tuntas	75	75	Tuntas
6.	F	50	Tidak Tuntas	85	75	Tuntas
7.	G	75	Tuntas	85	75	Tuntas
8.	H	65	Tidak Tuntas	65	75	Tidak Tuntas
9.	I	70	Tidak Tuntas	80	75	Tuntas
10.	J	50	Tidak Tuntas	75	75	Tuntas
11.	K	55	Tidak Tuntas	75	75	Tuntas
12.	L	65	Tidak Tuntas	75	75	Tuntas
13.	M	80	Tuntas	95	75	Tuntas
14.	N	60	Tidak Tuntas	65	75	Tidak Tuntas
15.	O	70	Tidak Tuntas	85	75	Tuntas
16.	P	50	Tidak Tuntas	70	75	Tidak Tuntas
17.	Q	85	Tuntas	90	75	Tuntas
18.	R	55	Tidak Tuntas	80	75	Tuntas
19.	S	20	Tidak Tuntas	40	75	Tidak Tuntas
20.	T	40	Tidak Tuntas	60	75	Tidak Tuntas
21.	U	65	Tidak Tuntas	90	75	Tuntas
22.	V	75	Tuntas	80	75	Tuntas
23.	W	70	Tidak Tuntas	80	75	Tuntas
24.	X	75	Tuntas	80	75	Tuntas
25.	Y	80	Tuntas	90	75	Tuntas

Data Hasil Observasi

Adapun data hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti setiap hari senin pada tanggal 15 Juli – 13 Agustus.

Tabel: Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Jigsaw

Aspek Yang Diamati	Kategori Skor				
	5	4	3	2	1
1	√				
2		√			
3			√		
4		√			
5			√		

**Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

6		√			
7		√			
8	√				
9		√			
Jumlah Skor	10	20	6	-	-

$$\text{Persentase Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Nilai Perolehan} &= \frac{36}{45} \times 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

1. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$: Sangat Baik
2. $71\% \leq \text{NR} \leq 85\%$: Baik
3. $55\% \leq \text{NR} \leq 70\%$: Cukup Baik
4. $0\% \leq \text{NR} \leq 55\%$: Cukup

Berdasarkan perhitungan persentase nilai perolehan dalam observasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw*, maka diperoleh nilai sebesar 80%. Taraf keberhasilan dari nilai yang diperoleh adalah baik, jadi kesimpulannya adalah kegiatan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* dinyatakan baik.

Tabel: Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran dalam RPP

Kegiatan	Indikator Kegiatan	Terlaksana	
		Ya (Skor 1)	Tidak (Skor 2)
Pendahuluan	1	1	
	2	1	
	3	1	
	4	1	
	5	1	
Inti	1	1	
	2	1	
	3	1	
	4	1	
	5	1	
	6	1	
	7	1	
Penutup	1	1	
	2	1	
	3	1	

Kegiatan	Indikator Kegiatan	Terlaksana	
		Ya (Skor 1)	Tidak (Skor 2)
	4	1	
	5	1	
	6	1	
Jumlah Skor		18	-

$$\text{Persentase Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Nilai Perolehan} &= \frac{18}{18} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase nilai peolehan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dalam RPP, diperoleh nilai sebesar 100%. Taraf keberhasilan dari nilai yang diperoleh adalah sangat baik. Artinya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* terlaksana sangat baik.

Data Hasil Tes

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru melakukan *pre-test* kepada siswa dengan memberikan teks soal. Hasil dari nilai *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: Nilai Hasil Pre-Test

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	KKM	Keterangan
1.	A	45	75	Tidak Tuntas
2.	B	75	75	Tuntas
3.	C	45	75	Tidak Tuntas
4.	D	60	75	Tidak Tuntas
5.	E	70	75	Tidak Tuntas
6.	F	50	75	Tidak Tuntas
7.	G	75	75	Tuntas
8.	H	65	75	Tidak Tuntas
9.	I	70	75	Tidak Tuntas
10.	J	50	75	Tidak Tuntas
11.	K	55	75	Tidak Tuntas
12.	L	65	75	Tidak Tuntas
13.	M	80	75	Tuntas
14.	N	60	75	Tidak Tuntas

**Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	KKM	Keterangan
15.	O	70	75	Tidak Tuntas
16.	P	50	75	Tidak Tuntas
17.	Q	85	75	Tuntas
18.	R	55	75	Tidak Tuntas
19.	S	20	75	Tidak Tuntas
20.	T	40	75	Tidak Tuntas
21.	U	65	75	Tidak Tuntas
22.	V	75	75	Tuntas
23.	W	70	75	Tidak Tuntas
24.	X	75	75	Tuntas
25.	Y	80	75	Tuntas
Jumlah		1550		
Rata-Rata		62		
Tuntas				7 (28%)
Tidak Tuntas				13 (72%)

Dari hasil di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajarnya hanya 7 anak dengan persentase 28% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 anak dengan persentase 72%. Hal ini disebabkan karena siswa belum banyak menguasai materi meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an, dan juga belum diterapkan metode pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*.

Selanjutnya, dilakukan *post-test* pada tanggal 26 Agustus 2019. Pada awal pembelajaran guru memberikan materi dengan menggunakan metode *jigsaw*. Dimana siswa dikelompokkan berpasangan dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan masalah setelah materi disampaikan oleh guru, kemudian siswa memaparkan hasil diskusi dengan teman sebangkunya ke depan kelas untuk didiskusikan lagi bersama-sama.

Setelah semua selesai, guru memberikan *post-test* kepada siswa dengan memberikan lembar soal. Dari hasil data nilai *post-test* siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel: Nilai Hasil Post-Test

No.	Nama Siswa	Nilai Post-test	KKM	Keterangan
1.	A	65	75	Tidak Tuntas
2.	B	90	75	Tuntas
3.	C	65	75	Tidak Tuntas
4.	D	75	75	Tuntas
5.	E	75	75	Tuntas
6.	F	85	75	Tuntas
7.	G	85	75	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai Post-test	KKM	Keterangan
8.	H	65	75	Tidak Tuntas
9.	I	80	75	Tuntas
10.	J	75	75	Tuntas
11.	K	75	75	Tuntas
12.	L	75	75	Tuntas
13.	M	95	75	Tuntas
14.	N	65	75	Tidak Tuntas
15.	O	85	75	Tuntas
16.	P	70	75	Tidak Tuntas
17.	Q	90	75	Tuntas
18.	R	80	75	Tuntas
19.	S	40	75	Tidak Tuntas
20.	T	60	75	Tidak Tuntas
21.	U	90	75	Tuntas
22.	V	80	75	Tuntas
23.	W	80	75	Tuntas
24.	X	80	75	Tuntas
25.	Y	90	75	Tuntas
Jumlah		1915		
Rata-Rata		76,6		
Tuntas				17(68%)
Tidak Tuntas				8 (32%)

Dari Tabel data nilai di atas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam belajarnya berjumlah 17 siswa dengan persentase 68% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 32%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Pre-Test* sebelum pembelajaran menggunakan metode *jigsaw*, nilai rata-rata *Post-Test* lebih tinggi. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan.

Hasil Analisis Data

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel*. Uji validitas yang peneliti gunakan adalah rumus korelasi product moment (r_{xy}). Dari hasil perhitungan korelasi product moment dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh indeks $r_{tabel} = 0,3120$. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 20 soal yang telah diuji cobakan dan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} diperoleh total seluruhnya valid. Hal ini

**Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

sesuai dengan kriteria ketentuan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dikatakan valid.

Tabel: Hasil Uji Validitas Soal Preetest

No. Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket.
1	0,3120	0,4512	Valid
2	0,3120	0,3676	Valid
3	0,3120	0,3733	Valid
4	0,3120	0,3447	Valid
5	0,3120	0,3250	Valid
6	0,3120	0,3664	Valid
7	0,3120	0,3940	Valid
8	0,3120	0,3798	Valid
9	0,3120	0,3955	Valid
10	0,3120	0,4487	Valid
11	0,3120	0,3398	Valid
12	0,3120	0,3258	Valid
13	0,3120	0,3276	Valid
14	0,3120	0,4448	Valid
15	0,3120	0,3841	Valid
16	0,3120	0,3417	Valid
17	0,3120	0,3308	Valid
18	0,3120	0,3940	Valid
19	0,3120	0,4768	Valid
20	0,3120	0,3250	Valid

Tabel: Hasil Uji Validitas Soal Posttest

No. Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket.
1	0,3120	0,4526	Valid
2	0,3120	0,3447	Valid
3	0,3120	0,4371	Valid
4	0,3120	0,3937	Valid
5	0,3120	0,4124	Valid
6	0,3120	0,3909	Valid
7	0,3120	0,4989	Valid
8	0,3120	0,5009	Valid
9	0,3120	0,4681	Valid
10	0,3120	0,4216	Valid
11	0,3120	0,4388	Valid
12	0,3120	0,4238	Valid
13	0,3120	0,3409	Valid
14	0,3120	0,3876	Valid
15	0,3120	0,3737	Valid

No. Soal	r _{tabel}	r _{hitung}	Ket.
16	0,3120	0,3900	Valid
17	0,3120	0,4442	Valid
18	0,3120	0,4238	Valid
19	0,3120	0,4526	Valid
20	0,3120	0,3787	Valid

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka data akan diolah dengan uji hipotesis menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *One Sample KS* yang dilakukan dengan kaidah Asymp Sig atau nilai P. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pre-test* dan skor *post-test*. proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal:

- 1) apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) > 0,05).
- 2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) < 0,05), maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* dapat disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel:Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.13	74.25
	Std. Deviation	18.112	18.382
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.141
	Positive	.103	.104
	Negative	-.136	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.863	.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446	.402

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data *pre-test* memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,446 dan data *post-test* memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,402. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap dua data, yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Pengujian homogenitas peneliti menggunakan *software* SPSS 20 dengan *Test of Homogeneity of Variance*. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.116	9	27	.064

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kedua data memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,064 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki varian yang sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Paired Sample T-test

Setelah melakukan perhitungan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil perhitungan hasil data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya peneliti dapat melakukan uji hipotesis yaitu uji *Paired Sample T-test*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel: Hasil Uji Paired Sample T-test									
Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest – posttest	-13.500	7.268	1.149	-15.824	-11.176	-11.748	39	.000

Dari hasil perhitungan di atas, nilai signifikansi (2-tailed) dari kasus ini adalah 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan pedoman keputusan berdasarkan nilai probabilitas dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji .

b. Uji *Corelasi Product Moment*

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X (penggunaan metode *jigsaw*) dengan variabel Y (hasil belajar Pendidikan Agama Islam) menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan *software* SPSS 20. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Hasil Uji Korelasi *Product Moment*
Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
y	Pearson Correlation	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: p.257)

Interpretasi output SPSS 20 pada tabel korelasi, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,823 dengan Sigifikasi sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman tabel 4.16 di atas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong sangat kuat. Dari data tersebut maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat koefisien korelasi adalah 0,823 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara penggunaan metode *jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Koefisien korelasi hasil analisis korelasi *product moment* dengan r tabel.

Pengujian:

Jika r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak

Jika r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,412. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,823 > 0,412$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara penggunaan metode *jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data dan harga koefisien yang diperoleh mencerminkan keadaan populasi. Berdasarkan hasil koefisien tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh metode Cooperative Type *jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan Tahun Pelajaran 2019/2020” peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *jigsaw* dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Dimana rata-rata nilai hasil *pre-test* adalah 62,00 sedangkan rata-rata nilai hasil *post-test* adalah 76,60. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test*, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran.
- b. Presentase dari kriteria ketuntasan dari nilai hasil *pre-test* adalah 28%, sedangkan dari nilai hasil *post-test* adalah 68%. Dari data tersebut sudah bisa diketahui bahwa menggunakan metode *jigsaw* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian dari pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Corelasi Product Moment* dan uji *Paired Sample T-test* dengan

bantuan *software* SPSS 20 pada bagian sig (2-tailed) diketahui sebesar $0,000 < 0,05$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Corelasi Product Moment* dan pedoman keputusan berdasarkan nilai probabelitas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, metode *jigsaw* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan W. Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Suprijono, 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,. Jakarta: CV Penerbit J-Art
- Ngalim Purwanto, 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santoso, Subhan Adi, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. 2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Yana Wardhana, 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Pribumi Mekar
- Zainal Aqib dan A. Murtadlo, 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Satunusa